

Pengembangan Modul Menulis Cerpen Menggunakan Model PBL Pada Mata Kuliah Apresiasi Prosa

Zherry Putra Yanti¹, Atika Gusriani², Lisa Yuniarti³

¹ Universitas Adzka, Indonesia; zherryputriayanti@gmail.com

² Universitas Adzka, Indonesia; gusrianiatika@gmail.com

³ Universitas Adzka, Indonesia; lisayuniarti80@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Module;
Short Story Writing;
PBL

Article history:

Received 2022-08-21

Revised 2022-10-15

Accepted 2022-12-14

ABSTRACT

This research is motivated by initial reflection on the prose appreciation course, namely the short story material, some of the problems found in learning to write, especially writing short stories, student have not been able to meet the standards of learning to write completely. The purpose of this research is to encourage students to develop ideas and increase students creative thinking. This type of research and development. This learning module was developed using a 4-D model consisting of four stages: (1) defining, (2) designing, (3) developing, and (4) disseminating. The instrument used to collect data is in the form of a questionnaire related to the module, namely: design aspects, language aspect, and material aspects. Practicality test questionnaire and effectiveness test sheet. The results of the design validation test were declared valid and the results of the validation of linguist and materials were declared very valid. With the level of design validity (81,25%), language (89,78%), and material (95,45%). The average overall score is 88,82% with a very valid category. The practicality test obtained from the lecturers with a score of 94,44 and the practicality test by 11 students got an average score of 92,51 in the very practical category. The effectiveness test was carried out by giving a written test to students with an average score of 84,54 with a very practical category. So the use of the development of the short story writing module is declared valid, practical, effective, and feasible to use.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zherry Putra Yanti

Universitas Adzka, Indonesia; zherryputriayanti@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh refleksi awal terhadap mata kuliah apresiasi prosa yaitu pada materi cerpen, beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis khususnya

menulis cerpen, mahasiswa belum mampu memenuhi standar pembelajaran menulis seutuhnya. Mahasiswa cenderung memahami konsep hanya dari penyampaian dosen saja tanpa menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan awal mereka. Selain itu, mahasiswa juga belum mampu menuliskan sistematika penulisan cerpen dengan tepat. Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki mahasiswa tidaklah sama. Sebagian mahasiswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian mahasiswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik.

Menyikapi masalah tersebut, perlu adanya pengembangan dalam pembelajaran di kelas dosen bahasa Indonesia harus menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi cerita pendek, khususnya menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek. Dosen bisa menggunakan modul yang menarik, praktis, dan membuat mahasiswa mudah memahami materi. Modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dirancang sendiri oleh dosen. Di dalamnya terdapat materi yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran dapat mempermudah dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bagi mahasiswa, modul pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan mahasiswa untuk fokus pada satu materi yang sedang dipelajari.

Modul yang cocok digunakan adalah modul yang berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). PBL yaitu proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan dari masalah ini mahasiswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru. Dengan adanya modul ini, mahasiswa dihadapkan pada masalah-masalah dari lingkungan sekitarnya, sehingga mahasiswa bisa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang paling banyak ditulis orang. Hampir setiap media massa muncul cerpen ini, seperti terbit dalam koran dan majalah di Indonesia menyajikan cerpen di setiap edisinya. Kelebihan dari cerpen ini mengenai kemampuannya mengemukakan secara banyak mengenai cerita, yang disampaikan secara implisit dari apa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1994:11). Cerita pendek juga merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang menceritakan sebuah peristiwa pokok, hanya mengungkapkan satu permasalahan saja dan didukung oleh peristiwa-peristiwa kecil lainnya. Hal yang diandalkan dalam cerita pendek adalah kekuatan imajinasi penulis dalam proses penciptaannya.

Ada dua unsur pembangun karya cerpen ini, yaitu terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan tema serta amanat yang terkandung di dalamnya. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri atau keadaan subjektivitas pengarang.

Setiap cerita pasti memiliki pokok permasalahan sehingga cerita dalam karya tersebut bisa berkembang. Tema dalam karya sastra menjadi dasar pokok cerita. Tema dihadirkan dalam cerita dengan tujuan menafsirkan pembicaraan seorang pengarang yang disajikan dalam bentuk tulisan. Tema merupakan masalah yang menjiwai dan mendasari cerita secara keseluruhan. Sebuah cerita pasti memiliki pokok masalah yang membuat cerita berkembang. Selain tema juga ada amanat dalam karya sastra, pengarang tidak hanya sekedar merangkai kata saja, tetapi juga menyampaikan pesan yang tersirat di dalam karya sastra.

Plot di dalam karya cerpen biasanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang dimulai dari awal sampai akhir cerita. Menurut pendapat Nurgiyantoro (1995:227-237) latar terbagi atas tiga bagian yaitu: (1) Latar tempat, berkaitan dengan lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita. (2) Latar waktu, berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa tersebut. (3) Latar sosial, berkaitan dengan interaksi sosial antar tokoh yang diceritakan, berupa kebiasaan hidup, pandangan hidup, cara berfikir, adat istiadat, tradisi, keyakinan, bersikap, dan hal lain yang tergolong spiritual lainnya.

Menurut Atmazaki (2007:106), ada beberapa jenis sudut pandang, yakni: *Pertama*, pengarang menggunakan kata ganti orang pertama tunggal dengan kata "saya, aku" dan orang pertama jamak digunakan kata "kita dan kami". *Kedua*, pengarang dihadirkan sebagai tokoh tambahan. *Ketiga*,

pengarang hadir sebagai orang ketiga tunggal menggunakan kata ganti “dia”, “mereka” sebagai kata ganti orang ketiga jamak. *Keempat*, pengarang hadir sebagai pencerita atau narator dalam karya sastra.

Unsur ekstrinsik cerpen merupakan unsur-unsur pembentuk karya sastra yang datang luar cerpen itu sendiri. Unsur ekstrinsik cerpen tidak bisa dipisahkan dari kondisi masyarakat ketika cerpen tersebut ditulis. Unsur ekstrinsik cerita pendek yakni, (1) Latar belakang masyarakat, pengaruh kondisi latar belakang masyarakat sangatlah besar terhadap terbentuknya sebuah cerpen. Hal ini dapat berupa kondisi ekonomi masyarakat, kondisi sosial, kondisi politik dan ideologi negara. (2) Latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang pengarang bisa meliputi pemahaman kita terhadap sejarah hidup (3) Nilai-nilai dalam cerita bisa berupa nilai agama, ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya.

Purwanto (2007) berpendapat bahwa modul merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, bahan belajar ini dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam satuan pembelajaran, memungkinkan memudahkan mahasiswa belajar secara mandiri dalam waktu tertentu. Dilihat dari segi pelaksanaannya sistem modul menitikberatkan pada aktifitas mahasiswa dan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa modul adalah media pembelajaran sistematis dan terarah yang terdiri dari konsep materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan suatu cara pengorganisasian materi pembelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan.

Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sedangkan menurut Nurhadi (2004:56), PBL ini menggunakan dunia nyata sebagai pendekatan dalam pembelajaran dan mahasiswa sebagai konteks untuk belajar memecahkan masalah secara kritis. Pelaksanaan PBL memiliki ciri tersendiri berkaitan dengan langkah pembelajarannya. Barret 2005, menguraikan langkah-langkah pelaksanaan PBL sebagai berikut, (1) mahasiswa diberi sebuah permasalahan oleh guru, (2) mahasiswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk pemecahan masalah yang telah diberikan guru (3) mahasiswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan, (4) mahasiswa kembali kepada kelompok PBM semula untuk saling bertukar hasil fikiran, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, (5) mahasiswa menyajikan solusi dari permasalahan, (6) mahasiswa dan guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis PBL pada mata kuliah apresiasi prosa di Universitas Adzkie. Penelitian ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide dan meningkatkan kreativitas berpikir mahasiswa. Modul pembelajaran ini dikembangkan dengan model 4-D yang terdiri atas empat tahap. Menurut Thiagajaran (dalam Trianto, 2010:93), model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*dessiminate*). Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan sampai tahap pengembangan (*develop*). Diharapkan dari penelitian ini nantinya bisa mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide dan meningkatkan kreativitas berpikir mahasiswa, sehingga dapat menjadi bahan rujukan dalam keterampilan menulis cerpen mahasiswa Universitas Adzkie ke depannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memilih judul penelitian tentang “Pengembangan Modul Menulis Cerpen Menggunakan Model PBL pada Mata Kuliah Apresiasi Prosa”.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Ginting dan Sari, 2022:190). Richey dan Nelson dalam Rusdi (2008:4), menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah sebagai suatu pengkajian yang sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas dan

efektivitas. Modul pembelajaran ini dikembangkan dengan model 4-D yang terdiri atas empat tahap. Menurut Thiagajaran (dalam Trianto, 2010:93) model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*desseminate*).

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap pendefinisian. Pada tahap ini, dilakukan penetapan syarat-syarat pembelajaran dengan menganalisis CPMK dan Sub-CPMK dan bahan materi pembelajaran berdasarkan kerangka dasar dan struktur Kurikulum KKNI. Uji efektivitas modul pembelajaran dilihat berdasarkan hasil tes unjuk kerja mahasiswa. Selain itu, untuk menyajikan data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa ketika menggunakan modul, digunakan lembar observasi yang berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam pengumpulan data.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui praktikalitas dilihat dari penggunaan dan efisiensi waktu yang digunakan dalam memakai modul ini. Selain itu, uji coba juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas modul pembelajaran yang dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami modul. Dalam hal ini, uji coba produk ialah uji coba lapangan. Pada penelitian ini, uji coba lapangan dilakukan di Universitas Adzkie.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

1. Tahap *Define* (Pendefenisian)

Pada tahap ini dilakukan analisis beberapa aspek yaitu tentang kurikulum, analisis karakteristik mahasiswa dan analisis kebutuhan. Hasil analisis bisa dilihat dari uraian berikut:

a. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan CPMK dan Sub-CPMK yang berlaku di Universitas Adzkie, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum KKNI.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Berdasarkan analisis karakteristik mahasiswa, diperlukan modul yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa dalam belajar. Serta mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan latihan yang ada dalam modul. Analisis ini dilaksanakan menjadi acuan untuk mengembangkan modul. Begitu juga dalam penyajian pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dilingkungan sekitar mahasiswa.

c. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan ini peneliti menganalisis materi-materi apa saja yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran, materi yang di analisis adalah materi yang ada pada RPS. Tahap analisis kebutuhan bertujuan sejauh mana pembelajaran menulis cerpen dilaksanakan.

2. Tahap *Development* (Pengembangan)

a. Uji Validitas

Tabel 1. Daftar Nama Validator Modul

No	Nama Validator	Ahli
1	Winda Noprina, M.Pd.	Bahasa
2	Dr. Jendriadi, M.Pd.	Materi
3	Yofhanda, S.E	Desain

Pada tahap ini peneliti meminta penilaian dan saran kepada masing-masing validator, supaya mendapatkan modul yang lebih baik. Berdasarkan hasil diskusi dan saran-saran dari validator dilakukan perbaikan terhadap modul.

b. Hasil Validasi Modul

Tabel 2. Hasil Validasi Modul

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Kategori
1	Materi	95,45%	Sangat Valid
2	Bahasa	89,78 %	Sangat Valid
3	Desain	81,25%	Valid
	Rata-rata	88,82%	Sangat Valid

Dari penjelasan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari validator ahli materi memperoleh nilai 95,45 %, sedangkan validator ahli bahasa 89,78%, validator desain 81,25%. Sehingga apabila dijumlahkan secara keseluruhan e-modul pembelajaran teks cerpen menggunakan model PBL untuk mahasiswa semester 3 memperoleh nilai rata-rata 88,82% masuk dalam kategori "Sangat Valid". dan produk ini layak untuk uji cobakan di lapangan.

c. Uji Praktikalitas

Tahap praktikalitas peneliti lakukan dengan cara memberikan angket beserta modul yang sudah peneliti kembangkan kepada dosen dan mahasiswa semester 3, untuk uji praktikalitas ini peneliti meminta bantuan kepada 1 orang dosen mata kuliah Apresiasi Prosa bahasa di Universitas Adzkie. Berikut tabel uji pratikalitas modul:

1) Praktikalitas Modul oleh Dosen

Tabel 3. Data Hasil Angket Uji Praktikalitas Modul oleh Dosen

No	Dosen	Nilai Praktikalitas	Kategori
1	Lisa Yuniarti, M.Pd.	94,44%	Sangat Praktis
	Rata-rata	94,44%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat pemerolehan hasil uji praktikalitas modul oleh 1 orang dosen. Praktikalitas dosen memperoleh hasil dengan skor 94,44 dengan kriteria sangat praktis.

2) Praktikalitas Modul oleh Mahasiswa

Tabel 4. Data Hasil Angket Uji Praktikalitas Modul oleh Mahasiswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Nisa Yulia Sari	96,05	Sangat Praktis
2	Siswanto	86,84	Sangat Praktis
3	Solah Amelia Putri	98,68	Sangat Praktis
4	Fadillah Hulfah	100	Sangat Praktis
5	Dwike Awdyia Yunanda	90,76	Sangat Praktis

6	Neni Maisa Putri	88,15	Sangat Praktis
7	Lara Santia	77,63	Sangat Praktis
8	Chyintia	82,89	Sangat Praktis
9	Sinta Putri Dewianti	93,42	Sangat Praktis
10	Anggel Salmanita	100	Sangat Praktis
11	Tasya Permata	89,47	Sangat Praktis
Rata-rata		92,51	Sangat Praktis

3) Uji Efektivitas

Selanjutnya adalah tahap penggunaan. Dimana pada tahap ini, modul telah di kembangkan. Pada penelitian ini, tahap efektivitas dilakukan dengan uji coba pada 11 orang mahasiswa semester 3 di Universitas Adzkia.

Tabel 5. Data Hasil Respon Mahasiswa terhadap Uji Efektivitas Modul

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Nisa Yulia Sari	90	Sangat Praktis
2	Siswanto	90	Sangat Praktis
3	Solah Amelia Putri	80	Sangat Praktis
4	Fadillah Hulifah	80	Sangat Praktis
5	Dwike Awdyia Yunanda	80	Sangat Praktis
6	Neni Maisa Putri	90	Sangat Praktis
7	Lara Santia	80	Sangat Praktis
8	Chyintia	80	Sangat Praktis
9	Sinta Putri Dewianti	80	Sangat Praktis
10	Anggel Salmanita	90	Sangat Praktis
11	Tasya Permata	90	Sangat Praktis
Rata-rata		84,54	Sangat Praktis

3. Tahap Disseminate (Penyebaran)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terlihat bahwa pengembangan modul pembelajaran sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran ditampilkan dengan bentuk yang sangat menarik dan dilengkapi dengan warna dan gambar, sehingga dari tampilan yang menarik tersebut membuat mahasiswa terlihat senang sehingga termotivasi untuk belajar.

Pengembangan modul agar menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh mahasiswa maka diperlukan validasi oleh ahli. Validasi ahli adalah penilaian yang dilakukan oleh ahli terhadap produk yang telah dihasilkan dan mencapai aspek kevalidan produk yang dikembangkan serta mendapat masukan sebagai bahan perbaikan atau revisi. Menurut Sugiyono (2015:267) validitas ialah standar ketelitian melalui data yang terdiri dari bahan penelitian dengan data yang sesungguhnya.

Hasil validasi dari validator dengan nilai rata-rata 92,70% yang berada pada kategori sangat valid. Modul dikatakan sangat valid karena sudah sesuai standard. Menurut Arikunto (2026:65) mengatakan validitas ialah bentuk yang memperlihatkan kualitas kebijakan uji penelitian. Apabila

tes dinyatakan valid maka tes tertera menilai apapun yang akan dinilai. Tes mempunyai validitas sangat tinggi apabila hasilnya sama dengan kriteria, maka terdapat kesetaraan antara tes/uji dengan kriteria.

Uji validitas pada aspek desain terdiri dari 1 validator dengan memperoleh nilai 81,25% pada kategori valid. Uji validitas ahli bahasa dari 1 validator dengan nilai 89,78% dengan kategori sangat valid, dan uji validitas ahli materi yang terdiri dari 1 validator nilai dengan nilai 95,45% kategori sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ketrampilan teks cerpen menggunakan model PBL dinyatakan layak digunakan.

Hasil persentase yang di peroleh dari 1 dosen sebesar 94,44% dengan kategori sangat praktis dan hasil persentase rata-rata yang diperoleh dari 11 mahasiswa sebesar 92,51% dengan kategori sangat praktis. Modul yang dikembangkan praktis digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran artinya, modul pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan model PBL digunakan sebagai salah satu sumber belajar.

Secara umum, modul yang dikembangkan mudah digunakan oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Marlini (2019:278-279) mengatakan kepraktisan adalah kemudahan yang terdapat pada instrumen evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, serta memperoleh hasil maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Skor rata-rata yang diperoleh dari tes tersebut di dapatkan dengan cara mencari nilai masing-masing mahasiswa, lalu semua hasil digabungkan dan dibagi dengan banyaknya mahasiswa. Nilai skor yang diperoleh sebesar 84,54. Dari hasil tes menunjukkan bahwa modul efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena pada proses pembelajaran siswa sangat tertarik dalam belajar.

4. CONCLUSION

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan modul keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model PBL. Berdasarkan pengembangan hasil uji validitas, praktikalitas dan efektivitas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil Validitas Pengembangan Modul untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

Modul yang digunakan sangat valid dari segi ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Validasi modul dari ahli desain memperoleh skor rata-rata 81,25, ahli materi didapatkan skor rata-rata 95,45, ahli bahasa mendapat skor rata-rata 89,78 dan hasil rata-rata semua validasi 88,82 dengan kriteria penilaian sangat valid.

2. Hasil Praktikalitas Pengembangan Modul untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

Modul yang dikembangkan sudah praktis, dari angket yang diberikan kepada Dosen dan mahasiswa. Angket praktikalitas yang didapatkan dari dosen didapatkan skor rata-rata 94,44. Selanjutnya untuk hasil praktikalitas oleh 11 mahasiswa dengan skor rata-rata 92,51 kriteria penilaian praktis.

3. Hasil Efektivitas Pengembangan Modul untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

Modul yang dikembangkan sudah efektif dari hasil nilai 11 mahasiswa mendapatkan nilai tingkat tercapaian 81%-100% diperoleh skor rata-rata 84,54. Berdasarkan penelitian ini bisa kita simpulkan, bahwa modul yang dikembangkan sudah bisa digunakan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

REFERENCES

- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Dharma, Surya. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Ginting, D. O. B. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Audiovisual Berbasis Website Materi Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).

- Lidinillah, D. A. M. (2008). Strategi pembelajaran pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1-5), 1-10.
- Nasional.Gay, dkk. (2009). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (9thed.). New Jersey: Pearson Education Inc.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: PT BPFE.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:UM PRESS.
- Purwanto. (2007). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2006). *Metoda Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahar, Harris Effendi. (1999). *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.